

Pengungkapan *Sustainability Reporting*, *Intellectual Capital*, dan Nilai Perusahaan

Putu Purnama Dewi¹

Kadek Ayu Kreistya Dewi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

*Correspondences : purnamadewi@undiknas.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya dengan menggunakan beberapa kriteria yang relevan. Didapatkan 35 observasi sebagai sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menjelaskan variabel pengungkapan *sustainability reporting* dan *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Pengungkapan *Sustainability Reporting*; *Intellectual Capital*; Nilai Perusahaan.

Disclosure of Sustainability Reporting, Intellectual Capital, and Company Value

ABSTRACT

The study aims to determine the effect of sustainability reporting and intellectual capital disclosures on the value of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. This research used a purposive sampling technique in taking the sample using several relevant criteria. Obtained 35 observations as a research sample. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of the study explain that the variable disclosure of sustainability reporting and intellectual capital has a positive and significant effect on firm value.

Keywords: Sustainability Reporting Disclosure; Intellectual Capital; Firm Value.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 12
Denpasar, 26 Desember 2022
Hal. 3761-3776

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i12.p20

PENGUTIPAN:

Dewi, P. P., & Dewi, K. A. K.
(2022). Pengungkapan
Sustainability Reporting,
Intellectual Capital, dan Nilai
Perusahaan. *E-Jurnal*
Akuntansi, 32(12), 3761-3776

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
24 Agustus 2022
Artikel Diterima:
2 Desember 2022

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Robiyanto *et al.*, 2019). Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang diwujudkan pada harga saham perusahaan, yang dapat meningkat dan menurun setiap saat. Nilai perusahaan mencerminkan besarnya kepercayaan investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan akan cenderung meningkatkan nilai perusahaan tersebut yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan kinerjanya dengan baik (Roosiana, 2016). Upaya memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan hendaknya diperhatikan oleh perusahaan sebagai tujuan agar keberlanjutan usaha tetap terjaga. Nilai reputasi saham meningkat hanya ketika perusahaan dinilai telah melaksanakan tindakan tanggung jawab sosialnya. Dalam upaya meningkatkan reputasi perusahaan seringkali perusahaan menggunakan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) sebagai alat untuk menyampaikan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Pihak manajemen akan mempertimbangkan dengan hati-hati keputusan yang diambil agar mengarah kepada peningkatan nilai perusahaan, jika melihat kecenderungan yang terjadi atas fluktuasi dari harga saham perusahaan publik.

Dalam upaya mencapai citra perusahaan yang baik, perusahaan akan menunjukkan kepada publik segala hasil dari aktivitas operasional dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang menggambarkan bahwa mereka telah melakukan aktivitas CSR. Tanggungjawab sosial perusahaan (*Corporate social responsibility*) merupakan tindakan yang dilakukan atas respon dari beragam pihak mengenai adanya kerusakan lingkungan baik psikis, fisik maupun sosial. *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan langkah sosial perusahaan baik dalam lingkungan internal perusahaan, masyarakat sekitar serta lingkungan eksternal secara luas. Kegiatan CSR merupakan salah satu program yang dihadirkan perusahaan dalam upaya membangun citra yang baik pada masyarakat yaitu, melalui kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebagai wujud peran serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan, komunitas sekitarnya, maupun masyarakat secara luas, Perseroan akan berkomitmen dalam menjalankan tanggung jawab sosial lingkungannya (Undang - Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 3).

Para pemangku kepentingan membutuhkan informasi mengenai kondisi dan capaian perusahaan, baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun lingkungan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan selanjutnya. *Sustainability reporting* menyajikan informasi terkait aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan yang dapat memberikan dampak positif terhadap reputasi dan citra perusahaan (Ghazali, 2007; Kolk, 2008; Tang *et al.*, 2015). Semakin berkualitas penyajian laporan keberlanjutan diyakini mampu meningkatkan nilai perusahaan. *Sustainability reporting* merupakan salah satu alat dalam menjelaskan pelaporan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan yang dapat mengkomunikasikan komitmen dan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan dan masyarakat luas secara transparan, dan langkah korporasi dalam mewujudkan

akuntabilitas bagi seluruh pemangku kepentingan guna mencapai kinerja korporasi menuju pembangunan yang berkelanjutan (*Global Reporting Initiative/GRI*, 2016). Dalam hal ini, *Sustainability reporting* dianggap sebagai langkah dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan kepada seluruh *stakeholders* mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Penelitian oleh Siregar dan Safitri (2019) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan. Adhima (2013) menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara *sustainability reporting disclosure* pada profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan hal tersebut, penelitian oleh Sejati dan Pratiwi (2015) menyatakan bahwa *sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian oleh Ratanacharienchai, *et al.* (2017) menyatakan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Amalia *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa *sustainability reporting* tidak berpengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan. Meskipun beberapa peneliti diantaranya Li *et al.*, 2018; Barth *et al.*, 2017; Lee dan Yeo, 2016; Matsumura *et al.*, 2014; Clarkson *et al.*, 2013; Uyar dan Kilic, 2012; Da Silva dan de Lira Alves, 2004, mengeksplorasi efek dari berbagai jenis pengungkapan, seperti pengungkapan sukarela, keuangan, lingkungan, CSR, lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), dan pelaporan terintegrasi pada nilai perusahaan, namun masih sedikit perhatian yang telah diberikan pada dampak pengungkapan *intellectual capital* (IC).

Literatur akademik memandang modal intelektual (IC) sebagai sumber daya nonmoneter atau aset tidak berwujud dan memberikan beberapa contoh, seperti inovasi, pelatihan karyawan, pengetahuan, penelitian dan pengembangan, dan kepuasan pelanggan (Lev dan Zambon, 2003; Firer dan Williams, 2003). Elemen-elemen ini menggambarkan cara-cara di mana perusahaan mengaktifkan proses penciptaan nilai (Zambon dan Marzo, 2007; Abhayawansa dan Guthrie, 2010) dan dengan cepat menjadi masukan penting untuk keputusan investasi (Gamerschlag, 2013; Vitolla *et al.*, 2020). Transisi dari ekonomi berbasis manufaktur ke ekonomi berbasis pengetahuan telah secara signifikan meningkatkan nilai IC dalam proses penciptaan nilai perusahaan (Petty dan Guthrie, 2000; Kallapur dan Kwan, 2004). Saat ini, IC merupakan pilar perusahaan yang dapat menjamin penciptaan dan pemeliharaan keunggulan kompetitif dan pencapaian tujuan bisnis bagi perusahaan (Guthrie dan Petty, 2000). Keadaan seperti itu semakin meningkatkan nilai informasi IC. Isvara *et al.*, 2018 menemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *intellectual capital* (IC) terhadap nilai perusahaan. Berbeda dari hasil riset yang ditemukan oleh Siregar dan Safitri (2019) yakni tidak terdapat pengaruh signifikan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Senada dengan hal tersebut, Subaida *et al.* (2018) mengungkapkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

CSR dianggap sebagai faktor kunci bagi keberlangsungan hidup perusahaan, yang disebabkan oleh kegiatan operasional usaha yang terikat dengan adanya kontrak sosial di masyarakat (Lanis dan Richardson, 2012). Dengan adanya pengungkapan aktivitas CSR, perusahaan akan berusaha menampilkan bahwa mereka telah memberikan peran penting bagi masyarakat

serta lingkungannya (Ratmono dan Sagala, 2015). Semakin banyak informasi tentang aktivitas CSR telah diungkapkan oleh perusahaan, akan semakin meningkatnya legitimasi perusahaan dalam pandangan masyarakat. Organisasi ataupun perusahaan memperoleh legitimasi ketika dihadapkan dalam kondisi bahwa sistem nilai sebuah perusahaan kongruen dengan sistem nilai sosial perusahaan yang merupakan salah satu bagian darinya. Legitimasi dapat mengakibatkan perusahaan terhindar dari hal-hal yang tidak diharapkan serta mampu meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Dengan demikian, bagi entitas yang telah mengungkapkan kegiatan CSR nya, tentunya sangat mengharapkan adanya legitimasi di masyarakat. Ketika terjadi ketidaksesuaian antara kedua sistem tersebut maka terjadi sebuah ancaman pada legitimasi masyarakat (Gray *et al.*, 1995).

Perusahaan menerapkan aktivitas CSR bertujuan untuk menampilkan bahwa pencapaian nilai perusahaan telah selaras dengan kondisi sistem sosial di lingkungan operasionalnya. Upaya pengungkapan atas kegiatan CSR yang telah dilaksanakan oleh perusahaan adalah bentuk usahanya dalam memperoleh legitimasi dari masyarakat luas. Teori legitimasi mengartikan bahwa organisasi bukan hanya memperhatikan hak-hak investor tetapi juga memperhatikan hak publik (Brown dan Deegan, 1996). Aktivitas CSR yang telah dilaksanakan oleh korporasi serta dijelaskan dalam laporan tahunannya dapat dianggap sebagai sebuah langkah dalam menyesuaikan keinginan masyarakat kepada korporasi. Organisasi bisnis yang telah berupaya untuk menyesuaikan kegiatan perusahaan terhadap aturan yang telah disepakati oleh masyarakat, dapat diklasifikasikan layak dalam masyarakat dan akan dapat terus bertahan dalam mengembangkan usahanya (Ratmono dan Sagala, 2015).

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan tidak hanya memfasilitasi kepentingan individu saja namun juga hendaknya mampu memberikan manfaat bagi para *stakeholder*-nya, hal ini menandakan bahwa eksistensi suatu perusahaan akan dipengaruhi oleh adanya dukungan serta keterlibatan dari para *stakeholder*-nya (Freeman, 1984). *Stakeholder* memegang kendali dalam menentukan keberlanjutan dan eksistensi sebuah perusahaan. Dukungan *stakeholder* terhadap perusahaan akan menentukan keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Dengan demikian, korporasi hendaknya selalu berusaha untuk mewujudkan hubungan yang harmonis terhadap para pemegang saham. Pengelolaan lingkungan merupakan salah satu langkah korporasi dalam memenuhi kepentingan *stakeholder* atas tanggung jawab mengenai dampak lingkungan yang terjadi akibat tidak efisiennya aktivitas operasional perusahaan. Jika kegiatan pelestarian lingkungan yang dilakukan perusahaan tergolong baik, maka hal tersebut dapat mendorong *stakeholder* untuk memberikan dukungannya secara maksimal sehingga harapannya akan dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan (Mardiana dan Wuryani, 2019).

Hasil riset menunjukkan bahwa kinerja lingkungan secara positif mempengaruhi nilai perusahaan (Suka, 2016; Plumlee *et al.*, 2015; Iqbal & Parwati 2013; Al-Najjar & Anfimadou 2012). Hal ini memberikan sinyal bahwa korporasi yang secara konsisten berupaya mewujudkan kinerja lingkungan yang baik, akan memberikan signal positif pada harga saham serta secara otomatis dapat menggiring peningkatan nilai perusahaan. Kinerja lingkungan adalah salah satu

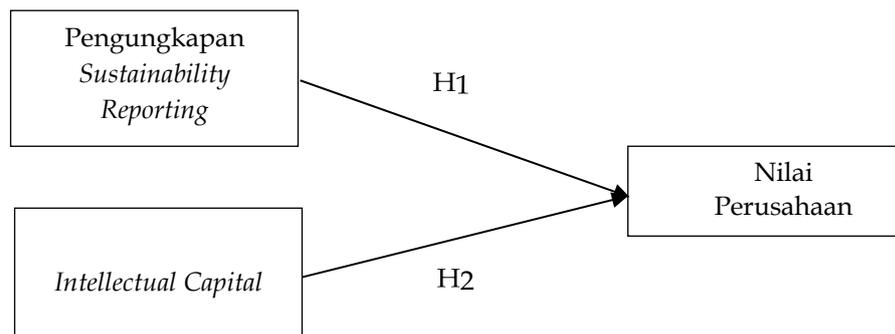
langkah strategis dari manajemen dalam menekan dampak negatif lingkungan serta mewujudkan nilai tambah bagi korporasi dari sudut pandang para pemegang saham, dimana, efektifitas dari penerapan pengelolaan lingkungan akan mampu menciptakan nilai keberlanjutan bagi para pemangku kepentingan. Namun Tjahjono (2013) menemukan hasil yang berbeda, dimana kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. CSR adalah sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi perusahaan dan dalam interaksi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan khususnya pemegang saham secara sukarela (Dick *et al.*, 2020). Aktivitas CSR memiliki efek positif pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan, karena CSR meningkatkan reputasi perusahaan, mengarah pada peningkatan profitabilitas, dan meningkatkan produktivitas karyawan. Kegiatan CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan oleh karena itu meningkatkan kinerja keuangannya dalam jangka panjang (Waddock & Graves, 1997). Selain itu, melalui CSR, komunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan berdampak positif terhadap nilai nonfinansial dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Frooman, 1997; McGuire *et al.*, 1988).

Pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting disclosure*) pada perusahaan mampu memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh ketika terjadi penentuan keputusan, manajemen korporasi hendaknya mempertimbangkan faktor keberlanjutan usaha di masa depan apabila menginginkan tercapainya maksimalisasi hasil keuangan jangka panjang yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Sustainability reporting disclosure* mampu memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik atau sebaliknya, sehingga hal ini akan memberikan efek pada harga saham yang mengarah pada terjadinya peningkatan nilai perusahaan. Kondisi ini akan mampu mendorong pihak manajemen untuk selalu berusaha mengungkapkan informasi perusahaan yang kiranya akan diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya informasi yang tergolong sebagai berita baik (*good news*) (Suwardjono, 2014). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Safitri (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan. Dari hal tersebut maka dapat dibangun hipotesis pertama sebagai berikut.

H₁: Pengungkapan *sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan mengenai modal intelektual/*Intellectual Capital* (IC) yang diterapkan oleh perusahaan pada laporan tahunan, merupakan sebuah Langkah yang dapat membantu perusahaan dalam menjelaskan elemen apa yang dimiliki oleh perusahaan. Modal intelektual adalah sumberdaya yang terukur yang dapat mendorong peningkatan kemampuan bersaing (*competitive advantages*) sehingga mampu memberikan kontribusi pada usaha. Pemanfaatan dan pengelolaan modal intelektual yang optimal, dapat mengurangi adanya biaya operasional dan akan merangsang peningkatan keuntungan perusahaan. Apabila perusahaan dapat mengelola, memanfaatkan serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka hal tersebut akan cenderung memberikan keuntungan bagi para *stakeholder*.

Hasil riset yang dilakukan oleh Isvara, *et. al.* (2021) dan Subaida, *et. al.* (2018) menjelaskan bahwa semakin tinggi pengungkapan modal intelektual yang diterapkan, akan memberikan informasi yang kredibel serta dapat dipercaya, dan akan dapat memperkecil kesalahan investor dalam melakukan evaluasi mengenai harga saham perusahaan, dan sekaligus akan mampu meningkatkan tingkat kapitalisasi pasar. Berdasarkan hal tersebut, *Intellectual capital* yang dimiliki perusahaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
 H₂: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2022

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 yang diakses melalui situs www.idx.co.id dan website resmi perusahaan pada sektor tersebut. Sebanyak 46 perusahaan sektor pertambangan yang secara konsisten melakukan listing pada BEI selama tahun pengamatan tersebut digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Sampel dipilih dengan menggunakan sejumlah kriteria melalui teknik purposive sampling yakni perusahaan pertambangan yang secara berturut-turut listing pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020, mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan dan mengungkapkan indeks Global Reporting Initiative (GRI) selama periode 2016-2020 secara berturut-turut. Dari kriteria tersebut diperoleh 7 perusahaan atau 35 observasi sebagai sampel penelitian selama 5 tahun pengamatan.

Variabel pengungkapan sustainability reporting diukur melalui Sustainability Reporting Disclosure Index (SRDI) dengan tolak ukur Standar GRI. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan SRDI adalah sebagai berikut.

$$SRDI = \frac{\text{Item yang diungkapkan}}{\text{Item yang diharapkan}} \dots\dots\dots(1)$$

Intellectual capital dihitung melalui pengukuran VAIC (Value Added Intellectual Coefficient). VAIC merupakan metode untuk mengukur kinerja

intellectual capital sebuah perusahaan (Pulic dalam Ulum, 2013). Tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut.

Tahap Pertama : Menghitung *Value added (VA)*

$$VA = Out - In \dots\dots\dots(2)$$

Tahap Kedua :

$$VACA = VA / CE \dots\dots\dots(3)$$

Tahap Ketiga :

$$VAHU = VA / HC \dots\dots\dots(4)$$

Tahap Keempat :

$$STVA = SC / VA \dots\dots\dots(5)$$

Tahap Kelima :

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

VA = Value Added

Out = Output (total penjualan dan pendapatan lain)

In = Input (beban penjualan dan biaya-biaya lain selain beban karyawan)

VACA = Value added Capital Employed (rasio dari VA terhadap CE)

CE = Capital Employed (ekuitas & laba bersih)

VAHU = Value added Human Capital (rasio dari VA terhadap HC)

HC = Human Capital (jumlah gaji karyawan)

STVA = Structural Capital Value added (rasio dari SC terhadap VA)

SC = Structural Capital (VA - HC)

Proses analisis data diawali dengan melakukan uji analisis statistik deskriptif, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi, tujuan dilakukan uji asumsi klasik ini agar terhindar dari hasil penelitian yang bias dan tidak terdapat penyimpangan yang menyebabkan keraguan dalam pengambilan suatu keputusan. Setelah lulus uji asumsi klasik, selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji regresi linear berganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

X1 = Pengungkapan *Sustainability Reporting*

X2 = *Intellectual Capital*

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Variabel Independen

e = Koefisien *error*

Setelah melakukan uji regresi linear berganda, selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi untuk mengukur kapabilitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2018). Dan selanjutnya dilakukan uji T (uji parsial) untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel tetap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini, teknik ini menggunakan beberapa kriteria yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2019), sehingga diperoleh sampel sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang secara konsisten <i>listing</i> pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020	46
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan dan mengungkapkan indeks <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI)	(12)
Total perusahaan sampel		7
Total pengamatan penelitian (5 tahun)		35

Sumber: Data Penelitian, 2021

Adapun hasil dari uji statistik deskriptif terlihat dari besaran nilai mean, minimum, maximum, dan standard deviation yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	35	0,63	3,76	1,225	0,813
Pengungkapan Sustainability Reporting	35	0,15	0,99	0,535	0,243
Intellectual Capital	35	0,78	30,32	5,985	5,332
Valid N (<i>listwise</i>)	35				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2 dapat dijelaskan untuk masing-masing variabelnya yaitu nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,63 dan nilai maximum sebesar 3,76 dengan nilai rata-rata sebesar 1,225 serta standard deviation sebesar 0,813. Sedangkan untuk pengungkapan sustainability reporting bernilai minimum sebesar 0,15, nilai maximum 0,99, nilai mean 0,535 dan standard deviation sebesar 0,243. Serta intellectual capital yang memiliki nilai minimum 0,78, nilai maximum 30,32 nilai mean 5,985 dan standard deviation 5,332.

Setelah melakukan uji statistic deskriptif, selanjutnya perlu dilakukan uji asumsi klasik agar koefisien regresi tidak bias sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat. Dalam uji asumsi klasik mencakup uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018). Adapun hasil output dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		35
<i>Normal Parameters a,b</i>	<i>Mean</i>	0,000
	<i>Std. Deviation</i>	0,478
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,151
	<i>Positive</i>	0,151
	<i>Negative</i>	-0,066
<i>Test Statistic</i>		0,151
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,243 ^c

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berlandaskan hasil uji normalitas diatas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,243, yang mana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dikatakan model regresi memiliki distribusi normal.

Adapun tahap kedua dalam uji asumsi klasik adalah uji multikolinearitas yaitu untuk melihat apakah terdapat kolerasi pada masing-masing variabel independen (Ghozali, 2018). Adapun hasil uji multikolinearitas tersaji pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	<i>Tolerance</i>	VIF
Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i>		0,951	1,002
<i>Intellectual Capital</i>		0,995	1,005

a. *Dependent Variable:* Nilai Perusahaan

Sumber: Data Penelitian, 2021

Menurut hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan atau kolerasi antar variabel independen karena telah memenuhi kriteria lulus uji multikolinearitas yaitu memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Hal tersebut dapat dilihat pada variabel pengungkapan *sustainability reporting* yang memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,951 dan nilai VIF sebesar 1,002. Sedangkan pada variabel *intellectual capital* memiliki nilai *tolerance* dan nilai VIF yang sama yaitu sebesar 0,995 dan 1,005.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
		1 (Constant)	-5,988	0,916		
Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i>		3,777	1,453	0,386	2,599	0,140
	<i>Intellectual Capital</i>	0,161	0,066	0,360	2,428	0,210

a. *Dependent Variable:* Nilai Perusahaan

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5, menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai Sig. antara variabel independen dengan absolut residual yang dijelaskan pada Tabel 5. lebih besar dari 0,05. Dari Tabel 5, dapat dilihat untuk nilai Sig. dari masing - masing variabel

bebasnya yaitu untuk pengungkapan *sustainability reporting* sebesar 0,140 dan untuk *intellectual capital* sebesar 0,210. Maka dari itu dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,809a	0,654	0,632	0,493	2,058

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Sustainability reporting, Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Penelitian, 2021

Melalui hasil uji autokolerasi pada Tabel 6, terlihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,058. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan kesimpulan penilaian yang juga dikemukakan oleh Durbin Watson, yaitu apabila nilai Durbin Watson lebih besar dari satu dan kurang dari tiga maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokolerasi atau dapat dirumuskan dengan $1 < DW < 3$ atau $D > 1 < 3$. Dengan demikian didapatkan suatu kesimpulan bahwa pada model regresi ini tidak memiliki gejala autokolerasi dan layak sebagai syarat untuk melakukan uji regresi berganda.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada Tabel 7, terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 0,097 yang bermakna apabila seluruh variabel bebas (pengungkapan *sustainability reporting* dan *intellectual capital*) naik satu satuan, mengakibatkan nilai perusahaan naik sebesar 0,097. Nilai koefisien regresi pengungkapan *sustainability reporting* sebesar 0,0824 yang berarti jika terjadi peningkatan sebesar 1% pada pengungkapan *sustainability reporting*, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,0824 satuan, dengan anggapan faktor lainnya tetap. Variabel regresi *intellectual capital* memiliki nilai koefisien sebesar 0,115 yang berarti apabila terjadi peningkatan sebesar 1% pada *intellectual capital*, maka terjadi peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,115 satuan, dengan anggapan faktor lain tetap.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,097	0,220		0,440	0,663
Pengungkapan Sustainability Reporting	0,824	0,349	0,246	2,361	0,024
Intellectual Capital	0,115	0,016	0,753	7,226	0,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,809a	0,654	0,632	0,493

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Sustainability Reporting, Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Penelitian, 2021

Kolom Adjusted R Square pada Tabel 8, merupakan jumlah persentase yang menunjukkan pengaruh dari penerapan *sustainability reporting* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, yaitu sebesar 0,632 atau 63,2% dan sisanya yaitu sebesar 0,368 atau 36,8% adalah faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak diteliti oleh penulis.

Tabel 9. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,097	0,220		0,440	0,663
Pengungkapan Sustainability Reporting	0,824	0,349	0,246	2,361	0,024
Intellectual Capital	0,115	0,016	0,753	7,226	0,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Penelitian, 2021

Pada Tabel 9, dinyatakan nilai nilai Sig. untuk pengungkapan *sustainability reporting* yaitu sebesar 0,024 dengan koefisien bernilai positif sebesar 0,824 yang menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena memiliki nilai Sig. kurang dari 0,05. Sedangkan, nilai Sig. untuk variabel *intellectual capital* menunjukkan angka 0,000 dengan Nilai koefisien regresi sebesar 0,115 yang berarti jika terjadi peningkatan sebesar 1% pada *intellectual capital*, maka nilai perusahaan meningkat sebesar 0,115 satuan, dengan anggapan faktor lainnya tetap.

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14,721	2	7,360	30,244	0,000b
Residual	7,788	32	0,243		
Total	22,509	34			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Pengungkapan Sustainability Reporting, Intellectual Capital

Sumber: Data Penelitian, 2021

Melalui hasil uji simultan (uji f) pada Tabel 10, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* dan *intellectual capital* secara simultan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pengungkapan *sustainability reporting* sebesar 0,024 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengungkapan *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan, yang menandakan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berkualitas intensitas yang tinggi dari pengungkapan *sustainability reporting* maka akan semakin meningkat nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Safitri (2019) dimana ditemukan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam teori stakeholder dijelaskan bahwa perusahaan hendaknya menjalin hubungan yang baik dan mampu memenuhi kepentingan para *stakeholder*. Sedangkan teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan harus beroperasi sesuai dengan norma yang ada dalam lingkungan setempat perusahaan beroperasi. Definisi legitimasi mengisyaratkan bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan masyarakat, pemerintah, individu dan kelompok tertentu. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada masyarakat, operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat (Sejati, 2014). Dengan demikian, *laporan keberlanjutan* dapat memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk menerima pengakuan dari masyarakat dengan harapan bahwa citra perusahaan dari sudut pandang investor akan semakin meningkat. Hal ini dapat mendorong investor untuk lebih tertarik berinvestasi pada saham perusahaan, dan pada akhirnya nilai perusahaan akan makin berkembang. Pengungkapan *sustainability report* dalam sebuah korporasi, dapat memberi kontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut diwujudkan dalam pengambilan keputusan, perusahaan hendaknya mempertimbangkan keberlanjutan perusahaan di masa depan apabila ingin mengoptimalkan hasil keuangan jangka panjang yang nantinya akan berdampak positif terhadap besaran nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua, diketahui nilai t hitung sebesar 2,361 dengan tingkat signifikansi 0,024. Oleh karena nilai t hitung 2,363 lebih besar dari nilai t tabel 1,69236 dengan tingkat signifikansi 0,023 lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis dapat diterima. Hal ini menunjukkan semakin baik *intellectual capital* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Isvara, *et al.* (2018) yang menemukan bahwa publikasi *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Salvi *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa tingginya kualitas pengungkapan *intellectual capital* akan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Penggunaan dan pengelolaan *intellectual capital* yang baik dapat mengurangi biaya operasional dan akan meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan teori stakeholder yaitu jika perusahaan dapat mengembangkan dan memanfaatkan serta mengelola pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka hal tersebut menguntungkan bagi para stakeholder. Pengungkapan modal intelektual yang semakin tinggi akan memberikan informasi yang kredibel atau dapat dipercaya, dan akan mengurangi kesalahan investor dalam mengevaluasi harga saham perusahaan, sekaligus

meningkatkan kapitalisasi pasar. Oleh sebab itu, *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Orens *et al.*, 2009).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Dengan demikian penelitian ini menyatakan apabila pengungkapan *sustainability reporting* semakin baik, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Dengan demikian penelitian ini menyatakan apabila *intellectual capital* semakin baik, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. peningkatan kualitas dalam pengungkapan menghasilkan manfaat ekonomi bagi perusahaan.

Studi ini berkontribusi pada literatur yang ada yaitu dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara pengungkapan *sustainability reporting* dan *intellectual capital* dalam konteks nilai perusahaan. Temuan kami memiliki implikasi yang cukup besar untuk pelaporan entitas, investor, regulator, dan manajer sama. Dari perspektif entitas pelapor, fakta bahwa pasar tampaknya menghargai kualitas dalam pengungkapan *sustainability reporting* hendaknya mampu mendorong adopsi pelaporan terintegrasi yang lebih luas sebagai alat untuk menjelaskan interkoneksi antara sumber daya perusahaan yang berwujud dan tidak berwujud. Demikian pula, regulator dapat mengurangi tekanan pada sifat wajib pengungkapan. Investor juga dapat memiliki sumber informasi baru mengenai opsi investasi potensial, menambahkan lapisan pertimbangan baru pada teknik penilaian mereka.

REFERENSI

- Abhayawansa, S., Guthrie, J. 2010. Intellectual Capital And The Capital Market: A Review And Synthesis. *J. Hum. Res. Cost. Account.* 14(3), 199-226.
- Adhima, S.E., Fauzan, M., Hariadi, S.E. dan Bambang, A., 2013. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB.*
- Al-Najjar, Basil and Aspioni Anfimadou. 2012. Environmental Policies and Firm Value. *Business Strategy and the Environment.* 2149-59.
- Amalia, et. al. 2021. Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediating (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2017 – 2020). *Humanities, Management and Science Proceedings.* Vol. 1. No. 2.
- Barth, M.E., Clinch, G., Chen, L., Venter, E.R. 2017. The Economic Consequences Associated With Integrated Report Quality: Capital Market and Real Effects. *Account. Organ. Soc.* 62, 43-64.
- Brown, N. and Deegan, C. 1998. The Public Disclosure of Environmental Performance Information – A Dual Test of Media Agenda Setting Theory

- and Legitimacy Theory. *Accounting and Business Research*, 29, 21-41.
<https://doi.org/10.1080/00014788.1998.9729564>
- Clarkson, P.M., Fang, X., Li, Y., Richardson, G. 2013. The Relevance of Environmental Disclosures: Are Such Disclosures Incrementally Informative? *J. Account. Public Policy*. 32 (5), 410-431.
- Dick, M., Wagner, E., & Pernsteiner, H. (2021). Founder-Controlled Family Firms, Overconfidence, and Corporate Social Responsibility Engagement: Evidence From Survey Data. *Family Business Review*, 34(1), 71-92.
<https://doi.org/10.1177/0894486520918724>
- Firer, S., Williams, S.M. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *J. Intellect. Cap.* 4(3), 348-360.
- Freeman, R. E. (2001). Darden Graduate School of Business Administration A Stakeholder Approach to Strategic Management. *Working Paper*, 01.
- Frooman, J. 1997. Socially irresponsible and illegal behavior and shareholder wealth: A meta-analysis of event studies. *Bus. Soc.* 36, 221-249.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBMSPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Global Reporting Initiative (GRI). 2016. GRI sustainability reporting 2016 sustainability performance. CRODA GRI Report Archive. <https://www.croda.com/en-gb/sustainability/gri-report/grireport-archive>.
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate social and environmental reporting. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47-77.
<https://doi.org/10.1108/09513579510146996>
- Guthrie, J., & Petty, R. (2000). Intellectual capital: Australian annual reporting practices. *Journal of Intellectual Capital*, 1(3), 241-251.
<https://doi.org/10.1108/14691930010350800>
- Iqbal, Mohammad and Ni Made Suwitri Parwati. 2013. Effect Of Environmental Accounting Implementation and Environmental Performance and Environmental Information Disclosure as Mediation on Company Value. *International Journal of Business and Management Invention*. 2(10).
- Isvara, I. K. Y. M., Wahyuni, M. A., & Julianto, I. P. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Kallapur, S., & Kwan, S. Y. S. (2004). The Value Relevance and Reliability of Brand Assets Recognized by U.K. Firms. *Accounting Review*, 79(1), 151-172.
<https://doi.org/10.2308/accr.2004.79.1.151>
- Kolk, A. 2008. Sustainability, accountability and corporate governance: exploring multinationals' reporting practices. *Business Strategy and the Environment*, Vol. 17 No.1, pp. 1- 15.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2013). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: a test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 26(1), 75-100.
<https://doi.org/10.1108/09513571311285621>
- Lee, K.W., Yeo, G.H.H. 2016. The Association Between Integrated Reporting and Firm Valuation. *Rev. Quant. Finance Account.* 47 (4), 1221-1250.

- Lev, B., Zambon, S. 2003. Intangibles and Intellectual Capital: An Introduction To A Special Issue. *Eur. Account. Rev.* 12 (4), 597-603.
- Li, Y., Gong, M., Zhang, X.Y., Koh, L. 2018. The Impact Of Environmental, Social and Governance Disclosure On Firm Value: The Role of CEO Power. *Br. Account. Rev.* 50 (1). 60-75.
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1-8.
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Matsumura, E. M., Prakash, R., & Vera-Muñoz, S. C. (2014). Firm-value effects of carbon emissions and carbon disclosures. *Accounting Review*, 89(2), 695-724. <https://doi.org/10.2308/accr-50629>
- Mcguire, J. B., Sundgren, A., Schneeweis, T., & Mcguire, J. B. (1988). *and Firm Financial Performance*. 31(4), 854-872.
- Melucci, M., & Pretto, L. (2007). PageRank: When order changes. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 4425 LNCS(2), 581-588. https://doi.org/10.1007/978-3-540-71496-5_54
- Mendes-da-Silva, W., & de Lira Alves, L. A. (2005). The Voluntary Disclosure of Financial Information on the Internet and the Firm Value Effect in Companies across Latin America. *SSRN Electronic Journal*, 1-25. <https://doi.org/10.2139/ssrn.493805>
- Mohd Ghazali, N. A. (2007). Ownership structure and corporate social responsibility disclosure: some Malaysian evidence. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 7(3), 251-266. <https://doi.org/10.1108/14720700710756535>
- Orens, R., Aerts, W., & Lybaert, N. (2009). Intellectual capital disclosure, cost of finance and firm value. *Management Decision*, 47(10), 1536-1554. <https://doi.org/10.1108/00251740911004673>
- Plumlee, Marlene, Darrell Brown, Rachel M. Hayes, and R.Scott Marshall. 2015. Voluntary Environmental Disclosure Quality and Firm Value: Further Evidence. *Journal Of Accounting And Public Policy*. 34(4). 336-361.
- Ratanachoenchai, C., Rachapradit, P., & Nettayanun, S. (2017). Sustainability reports and its effect on firm value in Thailand. *Proceedings of 41st International Business Research Conference 20 - 21 April 2017, Imperial College, London, UK, April*, 1-13.
- Robiyanto, R., Putra, A. R., & Lako, A. (2021). The effect of corporate governance and intellectual capital toward financial performance and firm value of socially responsible firms. *Contaduria y Administracion*, 66(1), 1-24. <https://doi.org/10.22201/fca.24488410e.2021.2489>
- Roosiana A.I.S. 2016. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 5, Nomor 10.
- Salvi, A., Vitolla, F., Giakoumelou, A., Raimo, N., & Rubino, M. 2020. Intellectual capital disclosure in integrated reports: The effect on firm value. *Technological Forecasting & Social Change*. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120228>

- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 195-206.
- Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 53-79.
- Subaida, I., Nurkholis, N., & Mardiaty, E. 2018. Effect of Intellectual Capital and Intellectual Capital Disclosure on Firm Value. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 16(1), 125-135.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suka, Eka Andala. 2016. Efektivitas Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 1-24.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekrayaan Pelaporan Keuangan*, edisi ketiga cetakan kedelapan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Tang, Y., Qian, C., Chen, G., & Shen, R. 2015. How CEO hubris affects corporate social (ir)responsibility. *Strategic Management Journal*, 36(9), 1338-1357. <https://doi.org/10.1002/smj.2286>
- Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Uyar, A., & Kiliç, M. (2012). Value relevance of voluntary disclosure: Evidence from Turkish firms. *Journal of Intellectual Capital*, 13(3), 363-376. <https://doi.org/10.1108/14691931211248918>
- Vitolla, F., Raimo, N., Rubino, M. 2020. The Role of Board of Directors in Intellectual Capital Disclosure After The Advent of Integreted Reporting. *Corp. Soc. Responsib. Environ. Manag.*
- Waddock, S.A.; Graves, S.B. 1997. Quality of management and quality of stakeholder relations: Are they synonymous? *Bus. Soc.*, 36, 250-279.
- Zambon, S., Marzo, G. 2007. *Visualizing Intangibles: Measuring and Reporting in The Knowledge Economy*. Ashgate. Farmham.